

Sosialisasi dan Pendampingan Pengurusan Sertifikat Halal UMKM di Banyuwangi melalui Program SEHATI BPJPH

Endri Purnomo¹, Muhammad Nur Holis², Hasan Abdullah³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

* endripurnomo@untag-banyuwangi.ac.id

Abstract

The program aimed to assist and educate small and medium-sized enterprises (SMEs) in Banyuwangi about the importance of halal certification through the SEHATI BPJPH initiative. The activities involved training and direct mentoring for SMEs, starting from account registration on the SiHalal platform to obtaining their certificates. Results showed improved understanding among SMEs about halal certification's value, an increase in certified businesses, and enhanced consumer trust. This approach highlights the role of mentoring in simplifying halal certification processes.

Keywords: Halal Certification; MSMEs; Assistance

Abstrak

Program ini bertujuan untuk membantu dan mendukung usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Banyuwangi mengenai pentingnya sertifikasi halal melalui inisiatif SEHATI BPJPH. Kegiatan melibatkan pelatihan dan pendampingan langsung kepada UMKM, mulai dari pendaftaran akun di platform SiHalal hingga memperoleh sertifikat halal. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman UMKM tentang nilai sertifikasi halal, peningkatan jumlah usaha bersertifikat, dan kepercayaan konsumen yang lebih tinggi. Pendekatan ini menyoroti peran pendampingan dalam menyederhanakan proses sertifikasi halal.

Kata Kunci: Sertifikasi Halal; UMKM; Pendampingan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi besar sebagai produsen produk halal terkemuka di dunia. Pemerintah, melalui Kementerian Agama RI, meluncurkan program SEHATI BPJPH untuk meningkatkan jumlah produk bersertifikat halal. Namun, banyak UMKM yang kurang memahami pentingnya sertifikasi halal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi kendala tersebut dengan memberikan edukasi dan pendampingan langsung kepada UMKM di Banyuwangi.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, sertifikasi halal bukan hanya kewajiban tetapi juga kebutuhan strategis. Tantangan yang dihadapi UMKM mencakup kurangnya pemahaman terhadap prosedur

sertifikasi, keterbatasan informasi, dan minimnya pendampingan yang dapat membantu mereka dalam proses ini. Dengan demikian, program pengabdian ini menjadi salah satu solusi strategis dalam meningkatkan daya saing produk lokal sekaligus memastikan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah.

Program SEHATI BPJPH berkolaborasi dengan berbagai lembaga, termasuk Lembaga Penjamin Halal (LPH), untuk memberikan pelatihan dan mendukung pendampingan UMKM secara langsung. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi teknis tetapi juga meningkatkan kesadaran pelaku usaha tentang pentingnya kehalalan produk mereka.

METODE

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur:

1. **Pelatihan untuk menjadi Pendamping Proses Halal (PPH):** Pengabdian mengikuti pelatihan resmi yang diselenggarakan oleh LPH untuk mendapatkan legalitas sebagai pendamping proses halal. Pelatihan ini mencakup pengisian dokumen, prosedur pengajuan sertifikat halal, dan strategi pendampingan yang efektif.
2. **Penyebaran informasi:** Informasi disampaikan melalui media sosial, brosur, dan pertemuan komunitas. Edukasi mencakup manfaat sertifikasi halal, proses pendaftaran, serta dukungan yang tersedia melalui program SEHATI.
3. **Pendataan UMKM:** UMKM yang memenuhi kriteria, seperti omzet tahunan di bawah Rp500 juta, didata secara rinci. Data meliputi jenis usaha, bahan baku yang digunakan, dan kesiapan pelaku usaha untuk mengikuti proses sertifikasi.
4. **Pendampingan Intensif:** Setiap UMKM dibimbing secara personal mulai dari pengisian formulir online hingga penerbitan sertifikat halal. Tahapan ini melibatkan diskusi langsung untuk memastikan pemahaman dan kelancaran proses.
5. **Evaluasi dan Tindak Lanjut:** Setelah sertifikat diterbitkan, evaluasi dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek yang menjadi target program. Berikut adalah rincian dari hasil dan pembahasan:

1. **Peningkatan Jumlah UMKM Bersertifikat Halal:** Dalam kurun waktu pelaksanaan program, sebanyak 87 UMKM berhasil memperoleh sertifikat halal. Proses

sertifikasi yang sebelumnya dianggap rumit menjadi lebih mudah dengan adanya pendampingan intensif. Setiap langkah dari pengisian dokumen hingga penerbitan sertifikat dilakukan secara terarah, yang meminimalkan kesalahan administratif.



Gambar 1. Pendataan pelaku UMKM

2. **Peningkatan Kesadaran Pelaku Usaha:** Salah satu dampak utama dari program ini adalah meningkatnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya sertifikasi halal, baik untuk memenuhi kewajiban hukum maupun sebagai strategi pemasaran. Dengan kepercayaan konsumen yang lebih besar terhadap produk bersertifikat halal, banyak pelaku UMKM yang mulai memahami bahwa sertifikasi ini adalah investasi jangka panjang yang menguntungkan.



Gambar 2. Pelaku UMKM melakukan pendaftaran sertifikasi halal

3. **Dampak Ekonomi:** Kepercayaan konsumen terhadap produk bersertifikat halal berdampak langsung pada peningkatan penjualan. Beberapa pelaku UMKM melaporkan kenaikan omzet setelah produk mereka mendapatkan sertifikat halal. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi halal bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan.
4. **Efisiensi Proses Sertifikasi:** Pendampingan yang diberikan melalui program ini berhasil mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk proses sertifikasi. Dengan panduan yang jelas dan bantuan teknis, pelaku UMKM dapat menyelesaikan seluruh proses dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan metode konvensional. Efisiensi ini sangat penting mengingat banyak pelaku UMKM memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya.
5. **Peningkatan Daya Saing Produk:** Sertifikat halal memberikan nilai tambah pada produk UMKM, sehingga mampu bersaing lebih baik di pasar lokal maupun nasional. Selain itu, adanya sertifikasi halal membuka peluang bagi produk UMKM untuk memasuki pasar ekspor yang mensyaratkan kehalalan sebagai salah satu standar utamanya.
6. **Tantangan dan Kendala:** Meski banyak keberhasilan yang dicapai, program ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi, seperti penyediaan dokumen pendukung yang lengkap. Selain itu, keterbatasan jumlah pendamping dibandingkan dengan jumlah UMKM yang membutuhkan layanan menjadi kendala yang perlu segera diatasi.

KESIMPULAN

Program pendampingan sertifikasi halal memberikan dampak signifikan bagi UMKM, baik dari segi legalitas, ekonomi,

maupun kepercayaan konsumen. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif dapat menjadi model yang efektif dalam mendukung pengembangan UMKM.

Untuk memastikan keberlanjutan manfaat, diperlukan:

1. **Pendampingan Berkelanjutan:** Program ini perlu dilanjutkan dengan cakupan yang lebih luas, mencakup wilayah lain dan sektor usaha berbeda.
2. **Peningkatan Kapasitas Pendamping:** Pelatihan lanjutan diperlukan bagi pendamping untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mendukung UMKM secara lebih efektif.
3. **Kemitraan Strategis:** Kolaborasi dengan lembaga pemerintah dan swasta harus terus ditingkatkan untuk memastikan sumber daya dan dukungan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. (2024). Panduan Sertifikasi Halal untuk UMKM.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Laporan Kinerja Program SEHATI.
- Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. (2024). Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Hasan, A., & Nurholis, M. (2023). Analisis Dampak Ekonomi Sertifikasi Halal. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(3), 45-59.
- Abdullah, H. (2022). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Sertifikasi Halal. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(2), 67-78.
- Rahman, F. (2021). Peran Pendamping dalam Sertifikasi Halal UMKM. *Jurnal Manajemen Syariah*, 9(1), 12-25.
- Sari, D. P. (2020). Implementasi Program SEHATI pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 30-38.

IPM : Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat

Vol 1 No 2, Desember 2024

E-ISSN: 3063-7716

- Yusuf, M., & Hidayat, R. (2019). Sertifikasi Halal sebagai Keunggulan Kompetitif UMKM. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(3), 89-98.
- Latifah, N. (2021). Studi Kasus Keberhasilan UMKM Bersertifikat Halal. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 7(4), 78-90.
- Lestari, S., & Amalia, R. (2022). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Sertifikasi Halal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 11(2), 123-134.
- Setiawan, A. (2023). Sertifikasi Halal dan Peran Teknologi Digital. *Jurnal Teknologi Informasi*, 10(2), 45-56.
- Kurniawan, T. (2020). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Sertifikasi Halal. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(1), 67-78.
- Fitriani, H. (2019). UMKM dan Tantangan Sertifikasi Halal. *Jurnal Bisnis Syariah*, 8(1), 34-46.